

## RINGKASAN

**Asuhan Gizi Pasien Rawat Inap Dengan Diagnosa Diabetes Mellitus Di Ruang Rawat Inap Nakula RSUD Kabupaten Jombang.** Salsabil Jauzah. NIM G42212307. Tahun 2024. 71 hlm. Program Studi Gizi Klinik, Jurusan Kesehatan. Politeknik Negeri Jember. Stephani Nesya Renamastika, S.Gz.,M.Gz (Dosen Pembimbing).

Diabetes melitus adalah penyakit kronis yang terjadi ketika tubuh tidak dapat menghasilkan cukup insulin yaitu hormon yang mengontrol gula darah atau glukosa karena gangguan pankreas atau tubuh tidak dapat secara efisien memanfaatkan insulin yang diproduksi (Resti & Cahyati, 2022). Diabetes termasuk sekelompok gangguan metabolisme yang ditandai dengan hiperglikemia akibat ketidakmampuan sel beta pankreas atau resistensi insulin yang menyebabkan kadar glukosa darah meningkat. Diabetes melitus merupakan masalah kesehatan penduduk yang serius dan perlu ditindak lanjuti. Indonesia berada di posisi kelima dengan jumlah pengidap diabetes sebanyak 19,47 juta dengan jumlah penduduk sebesar 179,72 juta hal ini berarti prevalensi diabetes di Indonesia sebesar 10,6%. Menurut data Riskesdas (2018), prevalensi diabetes melitus di Indonesia adalah 8,5%. Berdasarkan data yang diperoleh dari International Diabetes Federation (IDF), kejadian diabetes semakin tidak terkendali sebesar 537 juta jiwa menderita diabetes melitus dan 6,7 juta jiwa meninggal akibat diabetes melitus (Sela, 2023). Tujuan penelitian ini yaitu mampu melakukan penatalaksanaan asuhan gizi pada pasien rawat inap.

Pasien Tn. S berusia 67 tahun masuk RSUD Jombang Pada tanggal 16 Oktober 2024. ditempatkan di ruang Nakula, kondisi fisik pasien yaitu bedrest dengan GCS 456, lemah mual muntah, batuk berdahak sejak 3 hari dan kondisi klinisnya yaitu TD 150/90 mmHg, RR 20x/mnt, nadi 88x/mnt, dan suhu 36,9° C. Pemeriksaan kadar GDS pasien pada pukul 06.50 tinggi yaitu 385 mg/dl, lalu pada pukul 20:11 WIB meningkat yaitu 542 mg/dl. Tekanan darah pasien tinggi dikarenakan pasien tidak bisa tidur karena muntah terus menerus. Pasien diberikan diet DM B1 1500 kkal, dengan kebutuhan energi 1900 kalori, pemberian bertahap sesuai dengan kondisi pasien. Makanan diberikan dalam bentuk lunak/Bubur Halus melalui jalur oral. Pasien diberikan susu skim. Pada tanggal 17 Oktober 2024 kondisi fisik pasien yaitu bedrest dengan GCS 456, lemas, mual muntah, nyeri ulu hati, dan batuk berdahak dan kondisi klinisnya yaitu TD 140/90 mmHg, RR 20x/mnt, nadi 90x/mnt, dan suhu 36,9° C. Pemeriksaan kadar GDS pasien 445 mg/dl. Skrining gizi dilakukan menggunakan form skrining gizi dewasa yaitu Malnutrition Screening Tool (MST).

Skrining dilakukan pada hari Senin, 14 Oktober 2024. Hasil skrining gizi diperoleh skor total 5 yaitu beresiko tinggi mengalami malnutrisi. Pada poin pertama untuk pertanyaan “Apakah pasien mengalami penurunan berat badan yang tidak direncanakan?” mendapat skor 2 dengan jawaban “Tidak yakin”, pada poin kedua untuk pertanyaan “Apakah asupan makan pasien buruk akibat nafsu makan yang menurun\*\*? (Misalnya asupan makan hanya  $\frac{3}{4}$  dari biasanya)” mendapatkan skor 1 dengan jawaban “ya”. Pada poin ketiga untuk pertanyaan “Apakah pasien menderita sakit berat” mendapatkan skor 2 dengan jawaban “ya”.